

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan lembaga untuk peserta didik. Kurikulum pendidikan sudah beberapa kali digantikan dengan berbagai macam jenis pembaharuan yang intinya sama saja untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan lebih efisien. Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik bisa lebih aktif, inovatif serta kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang terdapat dalam kurikulum. Mata pelajaran Bahasa Indonesia harus ditempuh setiap peserta didik, baik itu peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi (PT). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membuat Bahasa Indonesia dipelajari dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat yang tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis) peserta didik. kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “Keterampilan berbahasa meliputi

empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”, setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Ada beberapa komponen berbahasa dan bersastra salah satunya adalah keterampilan membaca. Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis”. Dari pernyataan tersebut Kurikulum Nasional juga terdapat materi tentang mengidentifikasi puisi. Keterampilan membaca merupakan salah satu bentuk mengidentifikasi komponen penting untuk puisi yaitu suasana, tema, dan makna dalam puisi.

Membaca merupakan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca teks puisi yang diperoleh data bahwa keterampilan membaca teks puisi di kelas X SMKN 3 Bandung masih rendah. Pembelajaran banyak diwarnai dengan ceramah, guru kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan dan malas belajar.

“Membaca bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah” Tampubolon (1987, hlm. 25). Jadi, membaca adalah salah satu proses yang mencakup kegiatan menentukan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu alasan mengapa keterampilan membaca itu penting bagi peserta didik karena membaca itu salah satu dari keempat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan proses kegiatan belajar mengajar. Jika dalam suatu kegiatan belajar mengajar tidak ada keterampilan membaca, maka tidak akan ada keberhasilan dari apa yang sedang dipelajari saat pelaksanaan.

Lingkup materi selanjutnya mengenai sastra. Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa peserta didik harus mampu mengapresiasi sastra. Tery (2010, hlm. 3)

mengatakan, “sastra adalah fakta material yang fungsinya dapat dianalisis lebih seperti orang memeriksa sebuah mesin. Sastra terbuat dari kata-kata, bukan objek maupun rasa, dan salah untuk melihatnya sebagai ekspresi dari pikiran penulisnya” jadi sastra merupakan suatu kegiatan kreatif ide seseorang atau bisa dikatakan sebagai sebuah karya seni yang mengandung keindahan dari hasil ide kreatif itu. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap sebuah karya sastra yakni dengan cara mengapresiasinya.

Apresiasi sastra atau kegiatan apresiasi sastra dapat menumbuhkan peserta didik untuk berpikir kritis sekaligus dalam kegiatan seni. Pertiwi (2015, hlm. 25) mengatakan, “Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih lewat analisis argumen sah demi kesimpulan tepat, yang pada akhirnya akan dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan”. Oleh karena itu, Kemampuan berpikir kritis peserta didik, akan memperoleh informasi dan memberi evaluasi agar mendapatkan kesimpulan atau jawaban yang masuk akal. Selain itu, peserta didik juga dapat dilatih sesuai dengan kemampuannya berdasarkan tingkatan apresiasi kegiatan karya seninya. Berhubungan dengan membaca dan bersastra, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi. Materi ini merupakan salah satu bentuk membaca dan salah satu karya sastra yaitu puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk dari karya sastra. Puisi juga mampu menggambarkan perasaan penulisnya atau penyairnya dengan rangkaian kata-kata yang indah dan juga penuh dengan makna. Pesan yang terangkai dalam kata-kata indah tersebut akan berbeda dengan kata-kata sehari-hari. Puisi pun juga berbeda dengan karya sastra lainnya. Pradopo (2012, hlm. 7) mengungkapkan, “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”. Jadi hal-hal yang penting dalam puisi bisa disampaikan terutama yang berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

Komponen-komponen penting yang terdapat di dalam sebuah puisi yaitu unsur struktur batin puisi, yakni: tema, nada, perasaan, dan amanat. Dalam teori L.A. Richard yang dikutip oleh Massi (2014, hlm. 6) mengatakan, “ada empat unsur struktur batin puisi yang dikutip oleh Massi, sebagai berikut:

- a. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisinya biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang

bersifat hakiki, seperti : cinta kasih, ketakutan, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.

- b. Nada adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan (*feeling*) dan sikap penyair terhadap pembaca (*tone*). Nada dikaitkan dengan suasana.
- c. Perasaan adalah rasa penyair yang diotol, artungkapkan dalam puisi. Puisi biasanya mengungkapkan perasaan gembira, sedih, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah.
- d. Amanat merupakan pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca, amanat sebuah puisi ditafsirkan secara individual dari setiap pembaca. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca lain. Tafsiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.”

Pembelajaran mengidentifikasi komponen penting dalam puisi menuntut peserta didik agar berperan aktif pada saat pembelajaran. Peserta didik harus mampu terampil dalam mengapresiasi sebuah karya sastra dengan membaca bagian-bagian penting terutama dari dalam puisi yaitu suasana, tema, dan makna. Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa dalam setiap pembelajaran yang kita ajarkan kepada peserta didik tentang puisi ada berbagai kendala yang mempengaruhi peserta didik.

Salah satu keterampilan awal yang harus dikuasai anak dalam mata pelajaran. Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Namun dalam kenyataannya, keterampilan membaca pada suatu teks puisi di siswa kelas X SMKN 3 Bandung masih rendah. Berlandaskan pada observasi, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca teks puisi masih belum optimal, karena guru kurang menggunakan variasi-variasi dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Guru melatih satu keterampilan berbahasa dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi harus menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, media atau metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik diharapkan akan meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan bersastra,

serta tidak akan mudah bosan dan mengakibatkan malas belajar. Guru bagi peserta didik merupakan motivasi yang besar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru yang mampu menarik peserta didik untuk memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru yang hebat adalah guru yang kreatif, inovatif, dan aktif yang bisa membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar. Tiga hal tersebut dapat mengatasi ke tidak tertarik peserta didik dalam membaca puisi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak harus hanya berteori saja, tetapi guru pun harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik. Serta guru harus mempunyai jiwa sastra yang lahir secara alamiah untuk lebih memotivasi peserta didik dalam kegiatan apresiasi sastra. Oleh karena itu, kendala dalam tidak tertarik minat peserta didik dalam membaca puisi dapat diantisipasi oleh guru dengan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran menyimak dan membaca dengan mengidentifikasi komponen penting dalam puisi adalah metode *make a match*. Menurut Rusman (2011, hlm.223-233) menyatakan, “ Model *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif”. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) yang mengatakan, “Metode *Make a match* adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang”. Perkembangan berikutnya, para pengguna metode ini berusaha memodifikasi dan mengembangkannya. Anita Lie (2008, hlm.56) menyatakan, bahwa “ model pembelajaran *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Kelebihan strategi ini diantara lain: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; 2) karena ada unsur permainan, metode

ini menyenangkan; 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar Miftahul Huda (2014, hlm.253) didukung oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran melalui kartu-kartu dengan suasana yang menyenangkan. Agus Suprijono (2009, hlm. 94) menyatakan bahwa “Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan teknik *Make a match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi untuk menentukan suasana, tema, dan makna dari puisi dirasa cocok dengan menggunakan metode *Make a match*.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman membaca teks puisi di kalangan peserta didik.
2. Kegiatan mengidentifikasi masih dianggap sulit oleh peserta didik.
3. Penggunaan metode maupun media pembelajaran yang kurang tepat, sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan hal yang penting dalam menentukan titik permasalahan yang timbul dalam penelitian. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menyimak, kurangnya pemahaman dalam materi terutama mengidentifikasi puisi, dan penggunaan media atau metode

pembelajaran yang kurang tepat atau tidak efektif. Identifikasi masalah yang telah dipaparkan akan menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah merumuskan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah yang teridentifikasi masalah yang muncul tentunya harus dirumuskan menjadi permasalahan yang tepat guna. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi dengan menggunakan metode *make a match* pada peserta didik kelas X SMKN 3 Bandung
2. Mampukah peserta didik kelas X SMKN 3 Bandung mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi?
3. Efektifkah metode *make a match* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi pada peserta didik kelas X SMKN 3 Bandung

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini berkaitan dengan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Berkaitan kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keefektifan metode *make a match*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMKN 3 Bandung
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMKN 3 Bandung dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan tepat; dan
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi pada kelas X SMKN 3 Bandung

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai. Keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dalam penelitian ini. Menilai kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi, dan keefektifan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *Make a match* dalam pembelajaran puisi pada siswa kelas X SMKN 3 Bandung
2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi media pembelajaran yang menarik dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Sanjaya (2013, hlm.287) mengatakan “ Definisi Operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mempelajari apa yang akan diketahui peserta didik.
2. Mengidentifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi.
3. Suasana yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Maka suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.
4. Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.
5. Makna itu merupakan jiwa dari keseluruhan aspek puisi. Isi yang tersirat dalam puisi tersebut.
6. Puisi adalah susunan kata-kata yang dipilih dan dirangkai untuk menimbulkan efek dan daya sentuh, tentunya dengan maksud yang lebih luas.

Metode *make a match* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran melalui kartu-kartu dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan metode *make a match* adalah pembelajaran membaca puisi dengan mengidentifikasi komponen penting yang terdapat dalam puisi tersebut. penulis menuntut peserta didik mampu menuliskan, menjelaskan, mengungkapkan komponen penting dalam puisi. Memberikan stimulus berupa pemberian konsep baru serta pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang menuntun peserta didik menemukan solusi melalui interaksi sosial dan sekaligus mengapresiasi sebuah karya sastra dengan baik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi. Laporan skripsi ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bab pertama yaitu Pendahuluan, Bab II berisi Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III berisi Metode Penelitian, Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Membahas mengenai latar belakang masalah yaitu hal-hal yang menjadi pondasi kuat mengapa dilakukan penelitian ini. Identifikasi masalah yang berlandaskan latar belakang masalah. Rumusan masalah yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan dari penelitian ini, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama kedudukan pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi berdasarkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu pembatasan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kedua pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi didalamnya termasuk pengertian mengidentifikasi, aspek membaca, apresiasi sastra, pengertian puisi, dan hakikat puisi. Ketiga berisi teori yang membahas metode pembelajaran *make a match*, yaitu pengertian metode pembelajaran, jenis-jenis metode dalam belajar dan pembelajaran, metode *make a match*, kelemahan dan kelebihan metode *make a match*, serta kriteria pemilihan metode pembelajaran. Keempat penelitian yang relevan yaitu beberapa penelitian terdahulu, baik penelitian mengidentifikasi puisi maupun penelitian yang menggunakan metode *make a match*, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Berisi metode penelitian yang dipilih, desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan objek penelitian yang mencakup populasi dan sampel dalam melakukan penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang menjadi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pendeskripsian yang disajikan melalui pembahasan menyeluruh dan berkaitan dengan metode yang dibahas pada bab III, landasan teoritis serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk penulisan skripsi terdapat lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian, dan simpulan. Dengan adanya sistematika ini skripsi akan tersusun sehingga pembaca dapat memahami struktur skripsi yang penulis buat.